

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian tindakan yang dirancang khusus agar mendukung siswa dalam belajar, dengan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa ekstrem yang berperan dalam peristiwa internal yang dialami siswa selama proses pembelajaran, guru harus menghadapi banyak kemampuan dan minat yang berbeda, anak-anak asal usul sosial, oleh karena itu mempengaruhi tingkat ketuntasan belajar siswa oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya bergantung pada apa yang dikomunikasikan guru tetapi juga pada bagaimana siswa mengolah informasi yang diterima. Pada dasarnya peran guru tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga membimbing siswanya agar lebih aktif. Berdasarkan fakta-fakta yang telah dijelaskan, maka wajar jika pemilihan dan penggunaan metode dan model pembelajaran termasuk yang terpenting bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran (Billah, 2017). Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara guru dan siswa. Ini dapat terjadi secara langsung melalui kegiatan tatap muka atau secara tidak langsung melalui berbagai media pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengajar siswa mereka. Faktor guru tidak dapat digantikan oleh teknologi, tidak peduli seberapa canggihnya teknologi. Karena kualitas pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran (Ranty, 2021).

Pada saat ini masih banyak pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa dikombinasikan dengan metode lain. Hal ini menyebabkan siswa hanya mendengarkan informasi secara pasif. Kondisi pembelajaran seperti ini akan membuat siswa jenuh dan bosan. Untuk alasan ini, model pembelajaran harus diperbarui untuk memungkinkan siswa menjadi lebih aktif. Jika kita sedang mencari model pembelajaran yang didasarkan pada proyek (PjBL), itu adalah pilihan yang tepat. Model PjBL dibuat agar dapat membuat peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, meningkatkan

kemampuan mereka untuk membuat ide-ide kreatif, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis tentang masalah dunia nyata.

Dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar dalam kelompok dan mendapatkan penguatan karakter melalui aktivitas pembelajaran proyek. Aktivitas pembelajaran proyek ini dapat memberi inspirasi bagi anak-anak. untuk memberikan dampak dan kontribusi bagi lingkungannya (Nurhadiyati, 2020). Pembelajaran berbasis proyek akan meningkatkan keterampilan anak sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman konsep mereka dan menjawab pertanyaan penting lainnya. Ini sejalan dengan penggabungan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, yang menempatkan pembelajaran berbasis proyek sebagai komponen utama. Diharapkan anak-anak memiliki kemampuan dan kesiapan untuk bersekolah di tingkat selanjutnya setelah menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan dan hasil proyek yang dirancang oleh guru dievaluasi untuk menilai perkembangan anak. Selain itu, proyek dapat membantu orang tua menjadi orang yang lebih baik sebagai satu tim (Satria, 2022).

Ada beberapa manfaat penggunaan model PjBL, Penggunaan PjBL dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan mereka dan meningkatkan prestasi mereka (Ismail, 2021). Memberikan tantangan kepada anak-anak untuk menyelesaikan masalah di dunia nyata, akan membantu mereka belajar bekerja sama (Faridah, 2022). Mendorong siswa untuk belajar dan memberikan banyak kesempatan bagi mereka untuk berkembang dengan memahami topik-topik dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek (Ringotama, 2022).

Pendidikan di Indonesia memegang peranan penting yang perlu dimaksimalkan bagi setiap orang setiap warga negara mempunyai hak atas pendidikan salah satu upaya pemerintah adalah dengan membuat program wajib belajar sembilan tahun dalam dunia pendidikan tentunya peserta didik tidak hanya akan mempelajari mata pelajaran akademik tetapi juga ilmu non akademik, bahkan ilmu tentang masyarakat atau kewarganegaraan akan diajarkan Penuh dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan kajian ilmiah yang selalu dipelajari oleh setiap

warga negara Indonesia, yang melanjutkan pendidikannya dari SD hingga Perguruan Tinggi kajian ini juga menjadi upaya pemerintah untuk mempertahankan nilai-nilai kebangsaan, yang diungkapkan dalam berbagai aspek dan perspektif yang terkait dengan pengetahuan dasar penanaman nilai-nilai masyarakat untuk mendorong generasi berikutnya yang muda dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi sehingga nantinya dapat berperan aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik yang bertujuan untuk pembangunan lebih lanjut dan menciptakan generasi masa depan yang lebih baik (Amalia & Najicha, 2022).

Peran penting pendidikan kewarganegaraan dalam proses melatih dan memberdayakan siswa sepanjang hidupnya (*life-long education*), dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan siswa dan mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran, melalui sekolah pendidikan kewarganegaraan, harus dimaksimalkan. ditunjukkan dengan jelas. dikembangkan menjadi pusat pengembangan kesadaran, sikap, dan keterampilan hidup demokratis untuk membangun kehidupan demokratis. Pendidikan sekolah harus dibuat sebagai sarana sosial dan budaya untuk membangun kehidupan demokratis. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menjadi landasan bagi anak untuk membentuk kepribadian yang baik bagi generasi bangsa. Salah satu dari isi dokumen pendidikan kewarganegaraan adalah implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan. asas atau nilai yang terkandung dan menyatu dalam Pancasila digunakan dalam pedoman dan petunjuk hidup warga negara yang bertujuan untuk mewujudkan kesehatan jiwa dan raga dalam menghadapi warga negara Indonesia yang heterogen dan beragam (Yasila, & Najicha, 2022).

Pancasila menunjukkan semangat kebangsaan yang dipegang oleh pendiri negara (Aditia & Noor, 2017). Negara dasar terbaik telah ditetapkan oleh para pendiri kita sejak lama. Untuk mewujudkan nilai persatuan, nilai kemanusiaan mengajarkan anggota masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan harkat dan derajat manusia; nilai pancasila mengajarkan mereka untuk berperilaku sesuai dengan alam semesta mereka. Untuk mewujudkan nilai keadilan, nilai kerakyatan juga menekankan prinsip musyawarah mufakat dalam proses pengambilan

keputusan. Untuk memperkuat karakter bangsa yang semakin lemah, prinsip-prinsip Pancasila harus diterapkan. Dalam Sila ketiga Pancasila, persatuan dan kesatuan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan siswa, merupakan komponen yang sangat penting (Manik, 2024). Tidak boleh dilupakan bahwa kita mempunyai peran penting dalam memupuk persatuan dan kesatuan dalam kebhinekaan Indonesia.

Di Sekolah Dasar (SD), pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan mengajarkan nilai-nilai kesatuan dan persatuan sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara. Tapi di lapangan, seringkali siswa tidak memahami konsep dengan benar. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih konvensional, yang kurang efektif dalam menyampaikan materi secara menarik dan bermanfaat.

Pembelajaran konvensional biasanya menggunakan ceramah, buku teks, dan latihan soal sebagai metode utama untuk menyampaikan materi. Meskipun metode ini dapat memberikan informasi dasar, siswa seringkali tidak diberi kesempatan untuk mengaitkan ide-ide yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Akibatnya, siswa kurang memahami konsep kesatuan dan persatuan dan kurang menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dalam pembelajaran Pancasila: Model PJBL dapat diterapkan dalam pembelajaran Pancasila dengan membuat proyek yang berkaitan dengan konsep kesatuan dan persatuan. Misalnya, siswa dapat berpartisipasi dalam proyek membuat poster, video, atau presentasi yang menunjukkan prinsip persatuan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan dipaksa untuk berpikir kritis dan kreatif saat menggunakan ide-ide yang mereka pelajari dalam proyek ini.

Kolaborasi dan Keterlibatan Siswa: Karena PJBL mengutamakan kerja kelompok, siswa dapat bekerja sama dan belajar dari teman-teman mereka. Siswa akan melakukan proyek yang melibatkan gagasan persatuan dan persatuan untuk menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, dan berbagi ide. Proses ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya toleransi dan persatuan dalam masyarakat.

Rizki Ramdani, 2025

*PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PJBL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SD NEGERI SANTAKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kontekstualisasi Materi: Materi pendidikan dapat digunakan dengan PJBL. Diharapkan bahwa model PJBL akan meningkatkan pemahaman siswa tentang teori kesatuan dan persatuan. Pendekatan ini juga diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman mereka dalam kehidupan nyata.

Berbeda dengan model konvensional Menurut Glazer dalam Suarsani (2019), PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Dengan PBL, siswa dapat belajar menangani masalah realistik, dan menekankan pada penggunaan sumber yang ada untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun konsep dan keterampilan penalaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “pengaruh implementasi model *Project-Based Learning* (PJBL) terhadap konsep kesatuan dan persatuan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Santaka” dengan harapan mendapatkan penelitian yang positif dari pengaruh penggunaan model *Project-Based Learning* (PJBL) untuk peserta didik kelas V sekolah dasar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan ini, maka peneliti akan merumuskan masalah dari penelitian yaitu:

1. Bagaimana penerapan model *Project-Based Learning* (PJBL) dalam KBM terhadap konsep kesatuan dan persatuan dalam pendidikan Pancasila di SDN Santaka?
2. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam KBM terhadap konsep kesatuan dan persatuan dalam pendidikan Pancasila di SDN Santaka?
3. Adakah perbedaan siswa yang belajar dengan menggunakan model *Project-Based Learning* (PJBL) dengan yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap konsep kesatuan dan persatuan dalam pendidikan Pancasila di SDN Santaka?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan penelitian dari pengaruh model PJBL terhadap pemahaman konsep kesatuan dan persatuan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Santaka

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan model Project-Based Learning (PJBL) terhadap pemahaman konsep kesatuan dan persatuan dalam pendidikan Pancasila di SDN Santaka.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap pemahaman konsep kesatuan dan persatuan dalam pendidikan Pancasila di SDN Santaka.
3. Untuk mengetahui perbedaan siswa yang belajar dengan menggunakan model *Project-Based Learning* (PJBL) dengan yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap konsep kesatuan dan persatuan dalam pendidikan Pancasila di SDN Santaka.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini besar harapannya membawa manfaat secara teoritis maupun praktis yang meliputi:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana model pembelajaran berbasis proyek dapat mempengaruhi pemahaman konsep penting tentang kesatuan dan persatuan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis  
Penelitian ini sebagai penambah pengalaman, wawasan, serta ilmu pengetahuan bagi penulis berkaitan dengan pengaruh model PJBL terhadap pemahaman konsep kesatuan dan persatuan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Santaka.
- b. Bagi guru  
penelitian dapat digunakan untuk memahami manfaat dan tantangan dari penerapan model PJBL dalam pengajaran pendidikan Pancasila dan dapat memberikan panduan praktis dalam merancang dan menerapkan

Rizki Ramdani, 2025

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PJBL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SD NEGERI SANTAKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran berbasis proyek, termasuk langkah-langkah yang konkret dan strategi yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman konsep penting kesatuan dan persatuan.

c. Bagi siswa

Dengan menerapkan model PJBL siswa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar karena pendekatan ini sering melibatkan kegiatan relevan dan menarik.

d. Bagi sekolah

Menambah ide atau pemikiran serta masukan bagi sekolah dalam proses pembelajaran.

### 1.5 Struktur Organisasi

Bagian ini menunjukkan bagaimana setiap bab dalam skripsi disusun secara berurutan, dimulai dari bab pertama dan diakhiri dengan bab terakhir. Penelitian ini disusun sesuai dengan aturan pembuatan karya ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia. Struktur organisasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II: Tinjauan Pustaka. Bab ini membahas tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III: Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur, dan teknik analisis data.

4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan. Bab ini dibagi menjadi dua bagian: temuan dan pembahasan. Bagian Temuan menyajikan hasil penelitian, sedangkan bagian Pembahasan menggali lebih dalam mengenai temuan-temuan tersebut.

5. BAB XI: Kesimpulan. Bab ini membahas Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.